

## SISTEM AKUNTANSI PEMBERIAN KREDIT DALAM MENCEGAH KREDIT MACET PADA PT. PEGADAIAN MEGA LEGENDA

Farhana Agissti<sup>1</sup>, Syafruddin<sup>2</sup>

<sup>1-2</sup>Program Studi Akuntansi, Universitas Riau Kepulauan

Email Koresponden: farhanaagissti98@gmail.com

### ABSTRAK

Sistem akuntansi PT. Pegadaian Mega Legenda Batam berbeda dengan sistem akuntansi pada umumnya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui sistem akuntansi pemberian kredit gadai dalam mencegah terjadinya kredit macet pada PT. Pegadaian Mega Legenda. Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, dokumentasi dan kepustakaan. Data yang diperoleh menggunakan instrumen berupa wawancara secara langsung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem akuntansi pemberian kredit sudah dilakukan sesuai prosedur PT. Pegadaian dimana dalam penggunaannya sistem yang digunakan adalah aplikasi *PASSION* (*Pegadaian Application Support System Integrated Online*) dan masih ada terjadinya kredit macet/ bermasalah.

**Kata Kunci : Sistem Akuntansi, Pemberian Kredit Gadai, Kredit Macet.**

### ABSTRACT

*PT accounting system Pawnshop Mega Legenda Batam is different from the accounting system in general. The purpose of this study was to determine the accounting system for granting mortgage credit in preventing bad credit at PT. Pawnshop Mega Legend. This type of research is qualitative. Data collection techniques were carried out by interviews, documentation and literature. The data obtained using instruments in the form of direct interviews. The results of this study indicate that the accounting system for granting credit has been carried out according to PT. Pegadaian where the system used is the PASSION application (Pegadaian Application Support System Integrated Online) and there are still bad or problem loans.*

**Keywords : Accounting System, Mortgage Credit, Bad Credit.**

### PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang semakin meningkat membuat para pelaku usaha maupun perusahaan membutuhkan dana untuk menjalankan bisnis mereka dengan adanya peningkatan tersebut maka setiap perusahaan harus mempunyai modal untuk kelancaran usaha. Dalam kehidupan sehari-hari uang menjadi peran penting untuk membeli atau membayar suatu keperluan dan terkadang kebutuhan yang kita inginkan tidak mencukupi dengan uang yang kita punya. Maka dari itu kita membutuhkan tambahan dana, untuk memenuhi kebutuhan tersebut pemerintah dan swasta ikut berperan aktif dalam menyalurkan pinjaman kepada masyarakat.

Masyarakat membutuhkan suatu lembaga yang bisa memberikan pinjaman dengan syarat yang ringan dan tidak memberatkan sebelah pihak, pinjaman dan tidak hanya dari lembaga komersial saja ada juga sektor BUMN yang bisa meminjamkan modal dengan jasa kredit salah satu contohnya adalah PT. Pegadaian yang merupakan perusahaan yang banyak dikenal oleh masyarakat khususnya Indonesia. Sehingga banyak nasabah yang menggunakan jasa kredit sebagai sumber pembiayaan mereka.

Proses yang dilakukan antara nasabah dan pihak bank yaitu pemberian pinjaman melalui kredit dimana proses ini melibatkan antara pihak kreditur dan pihak yang meminjamkan, proses ini merupakan sumber utama bank itu sendiri untuk mendapatkan keuntungan melalui bunga yang diberikan oleh pihak debitur. Tidak hanya keuntungan yang didapatkan oleh bank dalam proses pemberian kredit pasti ada resiko yang akan terjadi, resiko ini adalah pembayaran kredit macet atau kredit bermasalah dalam hal ini nasabah tidak membayar tagihan dalam waktu yang ditentukan oleh pihak bank. Oleh karena itu pihak bank perlu menindaklanjuti permasalahan

yang terjadi dengan prosedur yang ada melalui sistem akuntansi.



**Gambar 1**

Aplikasi Pemberian Kredit PT. Pegadaian Mega Legenda

Sumber: Aplikasi pemberian kredit PT. Pegadaian Mega Legenda (2023)

Pada umumnya sistem memang dibuat untuk kelancaran, evaluasi kerja dan sebagai alat untuk mempermudah pemanfaatan guna mengoptimalkan suatu pekerjaan. Sistem merupakan elemen yang saling berkaitan dan bekerja sama dalam suatu kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu, sistem juga merupakan suatu rangkaian yang berfungsi menerima input, mengelola input dan menghasilkan output.

Menurut Marmoah (2016), sistem digunakan untuk mencapai tujuan tertentu dan sistem yang digunakan sangat berpengaruh pada kegiatan dan pencapaian tujuan bersama. Sedangkan akuntansi adalah proses dari transaksi yang dibuktikan dengan faktur, lalu dari transaksi dibuat jurnal, buku besar, neraca lajur kemudian akan menghasilkan informasi dalam bentuk laporan keuangan yang digunakan pada pihak tertentu.

Defenisi akuntansi menurut Gradi (2017) Akuntansi yaitu sebagai fungsi organisasi secara sistematis, dapat dipercaya dan orisinal dalam mencatat, mengklasifikasi, memproses, membuat ikhtisar, menganalisa, menginterpretasi seluruh transaksi dan kejadian serta karakter keuangan yang terjadi dalam operasional perusahaan sebagai pertanggungjawaban atas kinerjanya.

Akuntansi menurut Sumarsan (2017) adalah suatu seni untuk mengumpulkan, mengidentifikasi, mengklasifikasikan, mencatat transaksi, serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan, sehingga dapat menghasilkan informasi keuangan atau suatu laporan keuangan yang dapat digunakan oleh pihak yang berkepentingan. Sedangkan menurut Sujarweni (2015) sistem akuntansi sendiri merupakan sebuah ikhtisar yang terdiri dari catatan manual atau komputerisasi transaksi keuangan untuk tujuan rekaman, mengkategorikan, menganalisa dan melaporkan informasi manajemen keuangan tepat waktu. Dalam hal ini sistem akuntansi tersebut bisa menjadi sebagai alat untuk melakukan transaksi-transaksi kepada kreditur selain melakukan transaksi sistem akuntansi bisa digunakan untuk meminimalisir kredit macet atau kredit bermasalah pada PT. Pegadaian.

PT. Pegadaian (Persero) merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang digunakan sebagai pembiayaan masa sekarang dan masa yang akan datang melalui penyaluran kredit gadai. PT. Pegadaian sangat penting untuk mewujudkan pemberdayaan ekonomi rakyat sebab PT. Pegadaian sendiri tidak mempermasalahkan peminjaman tersebut digunakan hal ini sangat bertolak belakang dari perbankan yang membuat serinci mungkin tentang penggunaan dana yang akan dipinjam. Terdapat salah satu kegiatan di PT. Pegadaian yaitu kredit gadai. Pada penelitian sebelumnya menurut Yuliansyah (2018) yang berjudul: "Analisis Sistem Akuntansi Pemberian Kredit Gadai Dalam Mencegah Terjadinya Kredit Macet Terhadap UMKM Pada PT. Pegadaian (Persero) Unit Pelayanan Syariah Cikijing". dengan

hasil penelitian tahap akad dan pencarian serta penyerahan BPKB sebagai jaminan setelah itu melakukan pencairan dana yang telah disepakati PT. Pegadaian (Persero) UPS Cikijing disertai bukti dengan tanda kwitansi. Ada juga penelitian menurut Prihatim (2021) dengan judul penelitian "Prosedur Kredit Gadai Syariah Pada PT. Pegadaian Syariah Kota Makassar" dengan hasil penelitian perhitungan penaksiran barang gadai di cabang PT. Pegadaian Syariah Makassar barang gadai ditaksir atas beberapa pertimbangan seperti jenis barang, nilai barang, dan usia barang.

Selanjutnya penelitian menurut Anggraeni (2021) dengan judul "Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Terhadap Pemberian Kredit Gadai Pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Sukabumi dengan hasil penelitian sistem pengendalian intern pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Sukabumi secara umum telah dilaksanakan dengan baik, hal ini ditunjukkan oleh adanya lingkungan pengendalian, penafsiran resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi pemantauan.

Berdasarkan fenomena di atas maka peneliti akan mencoba menganalisis secara deskriptif terhadap penerapan sistem akuntansi pemberian kredit dalam meminimalisir kredit bermasalah untuk itu peneliti akan menggunakan judul "Analisis Sistem Akuntansi Pemberian Kredit Gadai Dalam Mencegah Terjadinya Kredit Macet Pada PT. Pegadaian (Persero)".

### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, penelitian kualitatif merupakan penelitian memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, perilaku individu atau sekelompok orang (Moleong, 2017). Penelitian kualitatif memiliki dua tujuan utama yaitu pertama menggambarkan dan mengungkapkannya dan kedua menggambarkan dan menjelaskan.

Penelitian dilakukan di PT. Pegadaian (Persero) Mega Legenda Batampada bulan Oktober 2022 sampai Januari 2023. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan oleh penulis adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Dimana sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung yang dikumpulkan melalui survei lapangan dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang diperoleh secara langsung dari PT. Pegadaian (Persero) Cabang Mega Legenda dari hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi. Sedangkan sumber data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui sumber lain yang sudah tersedia sebelum penulis melakukan penelitian. Yang dikategorikan sebagai data sekunder yaitu melalui buku-buku mengenai pemberian kredit.

Dalam mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini menggunakan teknik dan instrument pengumpulan data sebagai berikut:

#### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2012).

#### **Wawancara**

Dalam teknik wawancara ini, peneliti melakukan Tanya jawab kepada pemilik perusahaan secara tatap muka. Melalui wawancara ini, peneliti akan mengetahui lebih dalam mengenai aktivitas proses kerja PT Pegadaian. Stainback (Sugiyono, 2016) mengemukakan bahwa dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak dapat ditemukan melalui observasi.

#### **Dokumentasi**

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen yang memiliki supervisor HRGA seperti data absensi karyawan, komponen gaji yang sudah memiliki standar UUD Ketenagakerjaan, perhitungan lainnya yang terkait dengan topik penelitian. Hasil penelitian observasi dan wawancara akan lebih dapat dipercaya bila didukung oleh adanya suatu

dokumen.

#### Penelitian Kepustakaan

Penelitian ini dilakukan dengan cara mempelajari literatur-literatur dan sumber informasi yang berhubungan dengan penelitian seperti buku, artikel, jurnal, majalah cetak maupun elektronik yang dapat digunakan sebagai landasan teori dalam membantu membahas masalah penelitian.

#### Instrumen Pengumpulan Data

Menurut Arikunto (2019) instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk melakukan kegiatan penelitian terutama sebagai pengukuran dan pengumpulan data berupa angket, seperangkat soal tes, lembar observasi, dan sebagainya. Pernyataan tersebut senada dengan pengertian instrumen penelitian menurut Sugiyono (2018).

#### Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini menurut Sugiyono (2018) teknik analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

##### Penyajian Data

Menampilkan atau menyajikan data agar memiliki visibilitas yang lebih jelas. Penyajian data yang dimaksud disini dapat sesederhana tabel dengan format yang rapi, grafik, flow chart, pictogram, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga semakin mudah untuk dipahami.

##### Menarik Kesimpulan

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan sifatnya masih sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

PT. Pegadaian disebut “Pegadaian” atau “Perseroan” didirikan berdasarkan peraturan pemerintah (PP) No. 51 Tahun 2011 tentang Perubahan Bentuk Badan Hukum Perseroan Umum (Perum) Pegadaian. Namun demikian, perubahan tersebut sudah ada sejak zaman Kolonial. Pemerintah Kolonial Belanda melalui Vereenigde Oostindische Compagnie (VOC) telah mendirikan Bank Van Leening pada 20 Agustus 1746 di Batavia sebagai lembaga keuangan yang mendirikan kredit dengan sistem gadai.

Setelah era kemerdekaan, jawatan Pegadaian dikelola oleh Pemerintah Indonesia. Dalam perjalanannya, pegadaian telah mengalami sejumlah pergantian status mulai dari perusahaan negara (PN) pada 1 Januari 1961, dan menjadi Perusahaan Jawatan (PERJAN) pada tahun 1969 berdasarkan peraturan pemerintah (PP) No. 7 Tahun 1969 kemudian menjadi Perusahaan Umum (PERUM) berdasarkan peraturan pemerintah (PP) No. 10 Tahun 1990 yang diperbarui dengan peraturan pemerintah (PP) No. 103 Tahun 2000. Baru pada tahun 2011 pegadaian berubah menjadi Perusahaan Perseroan (PT Persero) berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 51 Tahun 2011.

Perubahan status yang terakhir memungkinkan perseroan untuk berkembang dengan lebih cepat. Perseroan terus melengkapi dan menyempurnakan produk dan layanan yang diberikan. Pada tahun 2020 Pegadaian menyusun *Road Map Triple Sprint 2020-2024* dengan visi “*The Most Valuable Financial Company*” di Indonesia dan sebagai agen inklusi keuangan pilihan utama masyarakat.

Sejalan dengan *Road Map* tersebut, Perseroan meningkatkan peran dan kapasitas teknologi informasinya, baik sebagai fungsi *Support* maupun sebagai *business enabler*. Pegadaian memperkenalkan berbagai produk dan layanan digital. Selain itu dalam rangka

menjaring kaum milenial, pegadaian telah membangun gerai bernama *The Gade Coffe & Gold* yang per 31 Desember 2021 tercatat sebanyak 35 gerai telah beroperasi. Tahun 2020-2021 yang merupakan *Fase Enable* dari *Road Map Triple Sprint* yaitu membangun landasan ekosistem ultra mikro BUMN yang terintegrasi, perseroan terus memperluas skala bisnis pembiayaan, salah satunya adalah dengan meluncurkan produk pinjaman modal produktif bagi pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).

Di tahun 2021 melalui pembentukan  *Holding*  BUMN ultra mikro, Pegadaian resmi menjadi anak usaha PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) TBK. Bersama seluruh anggota  *Holding*  BUMN Ultra Mikro, pegadaian berkomitmen bersama-sama untuk membangun ekonomi berbasis kerakyatan melalui integrasi ekosistem Ultra Mikro (UMI)-UMKM.

Visi dan Misi PT. Pegadaian (Persero) Mega Legenda

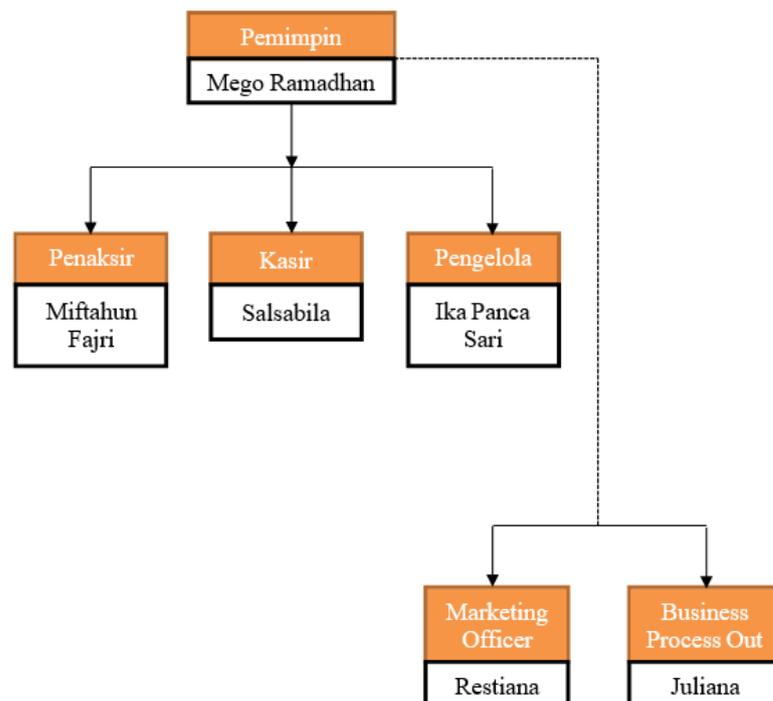
PT. Pegadaian (Persero) Mega Legenda memiliki visi dan misi untuk mencapai tujuan perusahaan. Adapun visi PT. Pegadaian (Persero) Mega Legenda sebagai berikut :

Sebagai solusi bisnis terpadu terutama berbasis gadai yang selalu menjadi  *market leader*  dan mikro berbasis fidusia selalu menjadi yang terbaik untuk masyarakat menengah kebawah.

Adapun Misi PT. Pegadaian (Persero) Mega Legenda yaitu :

- a. Memberikan pembiayaan yang tercepat, termudah, aman dan selalu memberikan pembinaan terhadap usaha golongan menengah kebawah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi.
- b. Memastikan pemertaan pelayanan infrastruktur yang memberikan kemudahan dan kenyamanan diseluruh Pegadaian dalam mempersiapkan diri menjadi pilihan utama masyarakat.
- c. Membantu pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat golongan menengah kebawah dan melaksanakan usaha lain dalam rangka optimalisasi sumber daya perusahaan.

Struktur Organisasi PT. Pegadaian Mega Legenda



**Gambar 2**

Struktur Organisasi

Tugas dan tanggung jawab struktur organisasi PT. Pegadaian (Persero) Mega Legenda :  
Pemimpin Cabang

1. Merencanakan, mengorganisasikan, menyelenggarakan, mengendalikan kegiatan operasional, administrasi dan keuangan kantor cabang serta Unit Pelayanan Cabang (UPC).

Tugas pimpinan cabang :

1. Menyusun rencana kerja dan anggaran kantor cabang dan UPC berdasarkan acuan yang telah ditetapkan.
2. Merencanakan, mengorganisasikan, menyelenggarakan dan mengendalikan operasional usaha gadai.
3. Merencanakan, mengorganisasikan, menyelenggarakan, dan mengendalikan, operasional usaha lain.
4. Merencanakan, mengorganisasikan, menyelenggarakan dan mengendalikan penatausahaan barang jaminan bermasalah (Taksiran tinggi, rusak, palsu, dan barang polisi) di kantor cabang dan UPC.
5. Merencanakan, mengorganisasikan, menyelenggarakan, dan mengawasi lelang barang jaminan.

Penaksir Cabang

Penaksir adalah pegawai pegadaian yang melaksanakan penaksiran terhadap barang jaminan yang diserahkan oleh nasabah sesuai denganketentuan yang berlaku di PT. Pegadaian (Persero) Mega Legenda Batam.

Tugas penaksir :

1. Melaksanakan penaksiran terhadap barang jaminan untuk mengetahui mutu dan nilai barang serta bukti kepemilikannya dalam rangka menentukan dan menetapkan golongan taksiran uang jaminan.
2. Melaksanakan penaksiran terhadap barang jaminan yang akan dilelang, untuk mengetahui mutu dan nilai, dalam menentukan harga dasar barang yang akan dilelang.
3. Menyiapkan barang jaminan yang akan di simpan guna keamanan.

Kasir

Kasir adalah pegawai pegadaian yang melaksanakan penerimaan, pembayaran uang, dan pengelolaan tugas administrasi keuangan dalam pelaksanaan operasional di kantor pegadaian.

Tugas Kasir :

1. Melaksanakan penerimaan pelunasan uang pinjaman dari nasabah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
2. Membayarkan uang pinjaman kredit kepada nasabah sesuai denganketentuan yang berlaku.

Pengelola Agunan

Fungsi pengelola agunan adalah menyimpan barang gadai (Baik Emas, perhiasan atau barang lainnya) serta dokumen lain dengan cara menerima, menyimpan, dan mengeluarkan serta mengadministrasikannya sesuai dengan kewenangan dan peraturan yang berlaku.

Tugas pengelola agunan :

1. Secara berkala melakukan pemeriksaan keadaan gudang, penyimpanan barang, agar tercipta keamanan dan kebersihan gudang serta barang gadai yang ada didalamnya.
2. Menerima barang gadai dari petugas berwenang.
3. Mengeluarkan barang gadai untuk keperluan pelunasan, pemeriksaan atau keperluan lainnya sesuai aturan berlaku.
4. Melakukan pengelompokan barang gadai digudang sesuai dengan publik dan bulan pinjamannya, serta menyusun sesuai dengan nomor SBR.
5. Melakukan pencatatan mutasi penerimaan / pengeluaran barang gadai.
6. Melakukan penyimpanan seluruh barang gadai secara terprogram sehingga keakurat saldo buku gudang dapat dipertanggungjawabkan.

Marketing Officer

Tugas marketing officer :

1. Melakukan kegiatan penjualan produk melalui *cross selling* dan *upselling* pada nasabah

*existing* dan *nasabah walk in* cabang pegadaian.

2. Mendorong pertumbuhan pinjaman dan mendukung pencapaian target.
3. Memasarkan dan mengenalkan produk pegadaian lainnya kepada nasabah.
4. Mengingat debitur agar disiplin dalam membayar angsuran.
5. Memelihara hubungan baik dengan nasabah.
6. Memberikan laporan periodik kepada atasan.

*Business Process Out Souraing* (BPO) Tugas BPO :

1. Melakukan monitoring dan *supervise* potensi usaha mikro yang dapat dibiayai di area tugasnya.
2. Mengkoordinasi data calon nasabah yang berpotensi.
3. Melakukan *supervise* atas kurasi informasi, kelengkapan dokumen dan hasil *survey* dari sales profesional.
4. Melakukan koordinasi dengan pimpinan cabang /Area/ Wilayah dalam aktivitas pemasaran dan *collection*.
5. Melakukan evaluasi kinerja sales profesional, *relationship officer* dan *collectin* dalam rangka pencapaian target.
6. Menjaga hubungan baik dengan nasabah.

Makna Logo PT. Pegadaian



**Gambar 3**

Logo Perusahaan

- a. Logo Pegadaian terdiri dari 2 komponen, yakni gambar tiga lingkaran yang bersinggungan dan kata “PEGADAIAN”. Secara garis besar logo pegadaian menggambarkan proses perjalanan sebuah institusi jasa gadai sejak berdiri dan berkembang sesuai proses transformasi hingga menjadi perusahaan multi produk yang menjadi solusi keuangan yang berpegang pada landasan nilai-nilai kolaborasi, transparansi, dan kepercayaan.
- b. Gambar tiga lingkaran mempresentasikan tiga inti layanan pegadaian yakni bisnis pembiayaan gadai, non gadai, dan aneka jasa. Gambar timbangan bermakna kejujuran dan keadilan. Sedangkan warna hijau melambangkan keteduhan serta senantiasa tumbuh berkembang dalam membantu masyarakat meningkatkan kesejahteraannya.
- c. Kata “PEGADAIAN” yang ditulis dengan huruf kecil bermakna sikap rendah hati, dan senantiasa ramah dalam melayani masyarakat.

Dalam penelitian ini mengambil topik pembahasan yaitu Analisis Sistem Akuntansi Pemberian Kredit Gadai yang di terapkan oleh PT. Pegadaian (Persero) Mega Legenda. Sesuai dengan metode penelitian yaitu kualitatif deskriptif, sehingga peneliti akan mendeskripsikan Sistem Akuntansi Pemberian Kredit Gadai pada PT. Pegadaian (Persero) Mega Legenda yang diperoleh berupa hasil wawancara dengan pegawai PT. Pegadaian (Persero) Mega Legenda.

### **1. Analisis Unit Organisasi PT. Pegadaian (Persero) Mega Legenda yang Terkait dalam Sistem Akuntansi Pemberian Kredit Gadai PT. Pegadaian Mega Legenda**

Sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Mego Ramadhan selaku pimpinan cabang pada PT. Pegadaian, beliau menyatakan: “Unit organisasi yang terkait dalam sistem akuntansi pemberian kredit adalah bagian kasir dan BPO (*Business Process Out Souraing*) Analisis”.

Analisis peneliti terhadap unit organisasi dalam hal ini sudah berjalan dengan baik,

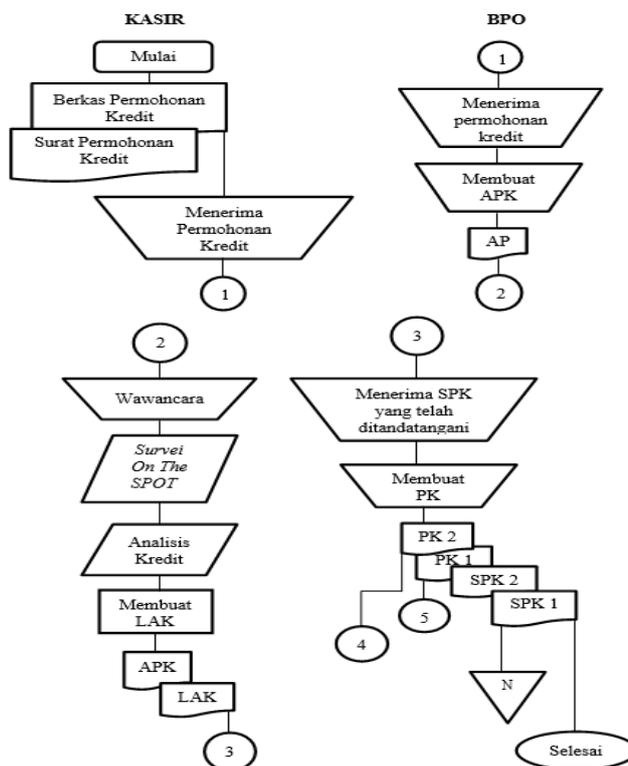
dalam hal ini sistem akuntansi pemberian kredit gadai PT. Pegadaian umumnya menggunakan jaminan gadai baik darisurat-menyurat seperti sertifikat rumah, dan sertifikat kendaraan bisa juga dengan barang gadai langsung seperti emas maupun kendaraan. Dan tidak hanya itu PT. Pegadaian sendiri harus melalui prosedur pemberian kredit sebab prosedur ini wajib dilaksanakan oleh seluruh kantor cabang PT. Pegadaian khususnya PT. Pegadaian (Persero) Mega Legenda, hal ini dilakukan agar menjaga transparansi dan ketertiban sekaligus kenyamanan bagi nasabah.

Kredit gadai sendiri adalah pemberian pinjaman dalam jangka waktu tertentu kepada nasabah sesuai dengan dasar hukum gadai dan persyaratan tertentu yang biasanya sudah diterapkan PT. Pegadaian dalam hal ini, nasabah harus menyelesaikan pinjamannya kepada PT. Pegadaian sebagai kreditur dan mengembalikan uang pinjaman serta membayar angsuran berdasarkan perjanjian diawal.

Pimpinan cabang Mega Legenda biasanya bertindak sebagai kuasa atas pemberian kredit, artinya pimpinan cabang yang berhak memutuskan apakah calon nasabah berhak untuk menerima kredit atau tidak sesuai dengan jumlah pinjaman dan barang yang digadaikan.

Dalam melaksanakan sistem akuntansi pemberian kredit gadai PT. Pegadaian (Persero) Mega Legenda sendiri menggunakan sistem aplikasi PASSION (Pegadaian *Application Support System Integrated Online*), dimana aplikasi ini berfungsi untuk operasional kerja karyawan PT. Pegadaian Mega Legenda dan aplikasi ini memuat seluruh aktivitas operasional PT. Pegadaian mulai dari pencatatan kas, penerimaan dan pemberian kredit. Penggunaan aplikasi ini menjadi kegiatan operasional mulai dari penerimaan kas sampai kepada proses peminjaman/ pemberian kredit.

Di dalam penggunaannya aplikasi ini hanya memasukan akun tertentu seperti jumlah/nominal pemberian kredit lalu dari sistem akan membentuk jurnal. Aplikasi ini melakukan kerja yang sangat efektif sehingga membuat karyawan bisa lebih efisien dalam menjalankan tugasnya.



**Gambar 4**

Flowchart Prosedur Pemberian Kredit

## 2. Analisis Fungsi yang Terkait Dalam Pemberian Kredit

Adapun fungsi yang terkait PT. Pegadaian (Pesero) Mega Legenda dalam hal ini ada beberapa Fungsi yang mengelola fungsi pemberian kredit :

### a. Fungsi yang terkait

Fungsi yang terkait pada PT. Pegadaian (Persero) Mega Legenda terdapat beberapa bagian:

#### 1. Fungsi kas

Dalam operasionalnya fungsi kas berguna untuk proses penerimaan kredit dan pemberian kredit pada PT. Pegadaian fungsi ini biasanya dibuat pada bagian kasir. Pada proses kerjanya kasir menginput proses penerimaan kas melalui sistem aplikasi yang digunakan.

#### 2. Fungsi Akuntansi

Didalam sistem akuntansi fungsi ini berfungsi untuk mencatat transaksi penerimaan kas dan pengeluaran dan dimasukkan ke dalam sistem sehingga membentuk jurnal. Fungsi akuntansi ini juga biasanya di buat oleh kasir.

#### 3. Fungsi Sekretariat

Fungsi sekretariat biasanya dilakukan oleh bagian analisis sebab pihak analisis/ BPO (*Business Process Out Souraing*) mensurvei lokasi calon nasabah untuk memastikan keakuratan berkas yang di isi oleh calon nasabah sehingga PT. Pegadaian Mega Legenda bisa memberikan pinjaman kredit.

#### 4. Fungsi Penagihan

Fungsi penagihan pada PT. Pegadaian bertujuan untuk menagih peminjaman kredit nasabah yang sudah jatuh tempo dari tanggal yang ditentukan dalam fungsi ini *debt collector* menjadi penanggung jawab untuk fungsi penagihan.

## 3. Analisis Dokumen yang Digunakan PT. Pegadaian (Persero) Mega Legenda Dalam Pemberian Kredit.

Adapun dokumen yang digunakan PT. Pegadaian (Persero) Mega Legenda sebagai berikut:

### 1. Formulir permohonan kredit

Sistem pemberian kredit gadai PT. Pegadaian (Persero) Mega Legenda menggunakan formulir permohonan kredit dimana terdapat syarat- syarat yang harus dilengkapi calon nasabah seperti:

#### a. Fotokopi Kartu Tanda Penduduk (KTP)

#### b. Menyerahkan benda jaminan yang memenuhi persyaratan

### 2. Surat permohonan kredit

Surat permohonan kredit merupakan dokumen permohonan peminjaman kredit calon nasabah kepada PT. Pegadaian Mega Legenda

### 3. Aplikasi permohonan kredit

Aplikasi permohonan kredit menjadi salah satu dokumen penting dalam memasukan keseluruhan data dan menginput jumlah peminjaman calon nasabah lalu di masukkan kedalam aplikasi PASSION (Pegadaian *Application Support System Integrated Online*) setelah itu output dari pemberian pinjaman kredit akan di berikan kepada calon nasabah setelah seluruh dokumen di kirim ke pimpinan PT. Pegadaian.

Dari data wawancara diatas peneliti membuat kesimpulan bahwa dalam proses pemberian kredit dokumen yang digunakan oleh PT. Pegadaian (Persero) Mega Legenda hanya dokumen penting, setelah proses pemeriksaan dokumen PT. Pegadaian (Persero) Mega Legenda akan melakukan survei untuk melakukan pengecekan keakuratan berkas.

## 4. Analisis Catatan akuntansi yang digunakan PT. Pegadaian (Persero) Mega Legenda dalam melakukan pemberian kredit gadai.

Pada PT. Pegadaian (Persero) Mega Legenda tidak ada penjurnalan secara manual dalam mencatat penerimaan kredit maupun pembayaran kredit hal ini disebabkan karena seluruh transaksi yang digunakan oleh PT. Pegadaian menggunakan sistem akuntansi dengan aplikasi dan sudah terkomputerisasi. Sistem yang digunakan oleh PT. Pegadaian Mega Legenda adalah PASSION (Pegadaian *Application Support System*)

*Integrated Online*) yang didalamnya sudah mencakup jurnal, pemberian kredit serta pembukuan.

Dalam proses kerjanya kasir hanya mencatat jumlah pinjaman beserta barang gadai setelah itu dimasukan ke sistem baru sistem akan membentuk jurnal secara otomatis, untuk pembukuan PT. Pegadaian (Persero) Mega Legenda tidak ada catatan khusus dikarenakan seluruh aktivitas kegiatan sudah dimasukan ke dalam sistem PASSION yang nanti akan di lihat langsung oleh PT. Pegadaian pusat. Biasanya sebelum berkas dikirim laporan keseluruhan di lihat oleh pimpinan cabang dan setelah data keseluruhan di masukan kedalam sistem barulah di *approved* oleh pimpinan cabang setelah itu dikirimkan ke pusat.

### **5. Analisis Upaya PT. Pegadaian (Persero) Mega Legenda dalam meminimalisir Kredit Macet/Kredit Bermasalah.**

Sesuai dengan wawancara peneliti dengan Bapak Mego Ramadhan pada 25 Januari 2023 selaku Pimpinan Cabang dalam pembahasan ini mengenai upaya meminimalkan serta penyelamatan kredit bermasalah yang diterapkan PT. Pegadaian (Persero) Mega Legenda sebagai berikut: "Terjadinya kredit macet/ kredit bermasalah biasanya tergantung dari nasabah, penyebab lainnya yang sering ditemui terkait permasalahan usaha dari nasabah itu sendiri sehingga terlambat membayar angsuran bahkan tidak terbayar sama sekali".

Dari pernyataan diatas peneliti mencoba menyimpulkan bahwa faktor Kredit macet/ kredit bermasalah merupakan pembayaran kredit yang dilakukan oleh nasabah lewat dari tanggal pembayaran. Beberapa bukti lapangan yang dilakukan oleh Fungsi terkait yaitu fungsi penagihan hal ini disebabkan karena faktor eksternal, dimana nasabah memiliki ekonomi rendah dalam permasalahan usaha sehingga pada saat proses penagihan nasabah belum mampu membayar.

Biasanya fungsi penagihan juga melakukan penagihan dengan waktu tertentu, misalnya di penagihan awal *debt collector* (fungsi penagihan) menanyakan permasalahan setelah itu fungsi ini akan memberi dispensasi waktu untuk proses pembayaran angsuran kepada nasabah. Jika dalam waktu yang ditentukan nasabah juga belum mampu membayar angsuran kredit maka ada surat peringatan ke 2 yang mana dalam hal ini nasabah akan diberi surat peringatan untuk datang ke PT. Pegadaian dan menjelaskan kepada pimpinan cabang terkait alasan pembayaran yang sudah lewat waktu jatuh tempo setelah itu nasabah akan diberikan waktu pelunasan angsuran dalam beberapa hari jika nasabah juga belum mampu membayar biasanya *debt collector* mengambil barang yang di gadai dan dibawa ke kantor PT. Pegadaian.

Dalam hal ini nasabah akan diberikan lagi waktu pelunasan dalam seminggu jika nasabah juga belum mampu membayar maka barang gadai akan di lelang, dan PT. Pegadaian sendiri akan membuat catatan terkait kredit macet agar dalam jangka waktu tertentu seandainya nasabah ingin meminjam kembali maka catatan kredit tadi akan dibuka. Penerapan ini dilakukan PT. Pegadaian untuk meminimalisir pembayaran kredit macet.

Faktor lain seperti nasabah yang tidak mampu membayar sama sekali dimana pihak fungsi penagihan akan mengambil barang jaminan milik nasabah dan akan dilelang dalam waktu seminggu setelah penarikan, biasanya barang yang dilelang sesuai dengan peminjaman nasabah pada PT. Pegadaian.

Berdasarkan wawancara bersama pimpinan cabang PT. Pegadaian Mega Legenda dalam hal ini biasanya PT. Pegadaian juga tidak banyak mengalami kerugian, sebab sebelum pemberian pinjaman pihak analisis akan mengecek aktual barang gadai dan setelah itu akan diproses oleh pimpinan cabang dan akan dilakukan perhitungan persentasi. Dalam perhitungannya biasanya pimpinan cabang tidak memberikan keseluruhan jumlah pinjaman berdasarkan permohonan nasabah, pasti akan dikurangi berapa persen sehingga jika dikemudian hari ada keterlambatan dalam pembayaran maka pihak PT. Pegadaian akan melelang barang dengan jumlah harga sesuai pinjaman nasabah.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis sistem akuntansi pemberian kredit gadai dalam mencegah terjadinya kredit macet pada PT. Pegadaian Mega Legenda maka dapat diambil kesimpulan:

PT. Pegadaian Mega Legenda sudah menerapkan sistem akuntansi berdasarkan SOP perusahaannya dimana PT. Pegadaian memiliki sistem akuntansi Sendiri dengan menggunakan aplikasi PASSION (Pegadaian Application Support System Integrated Online). Walaupun dalam proses operasionalnya penggunaan sistem ini kadang lama karena karyawan PT. Pegadaian Mega Legenda sendiri yang banyak menggunakan sistem.

PT. Pegadaian Mega Legenda juga sudah mempunyai prosedur pemberian kredit gadai seperti melakukan wawancara, survei kelapangan dan ada juga fungsi terkait yang membantu penanganan pencegahan kredit macet, sehingga mampu meminimalisir terjadinya kredit macet. Dalam proses pemberian kredit gadai masih ada nasabah yang terlambat membayar dikarenakan permasalahan usaha dari nasabah itu sendiri sehingga kadang masih ada nasabah yang tidak membayar angsuran dan mengakibatkan barang jaminan diambil oleh PT. Pegadaian (Persero) Mega Legenda.

Dari hasil penelitian ini mengalami keterbatasan, yaitu Penelitian ini hanya dilakukan di lingkungan PT. Pegadaian Mega Legenda. Dalam hal ini hanya 2 orang yang menjadi sampel untuk wawancara, dalam proses wawancara ini masih ditemui sedikit perbedaan pada fungsi yang menangani proses pemberian kredit, kesimpulan ini hanya diambil berdasarkan perolehan analisis data, maka diharapkan adanya penelitian selanjutnya dengan penambahan variabel pada judul penelitian sebelumnya.

Berdasarkan hasil analisis kesimpulan diatas, maka peneliti akan menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Pegadaian, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan acuan bagi PT. Pegadaian Mega Legenda agar penerapan sistem akuntansi pemberian kredit gadai lebih di upgrade lagi sehingga lebih meminimalisir terjadinya kredit macet/bermasalah.
2. Bagi Universitas Riau Kepulauan Peneliti ini bisa dijadikan referensi dan menambah wawasan bagi para mahasiswa dan para civitas kampus.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya, diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini lebih luas dan mendalam serta mencari lagi fenomena terbaru terkait penelitian sebelumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, F. (2021). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Terhadap Pemberian Kredit Gadai Pada Pt . Pegadaian (Persero) Cabang Sukabumi. *JAMMI - Jurnal Akuntansi UMMI*, 1 (2), 25–35.
- Ariyana, Eni. 2018. Sistem Sewa-menyewa Kamera YI-CAM Menurut Undang- undang NO. 8 Tahun 1999 Tentang Perlindungan Konsumen dan Hukum Islam. Skripsi. Tulungagung: IAIN Tulungagung.
- Desa, L. P., Kasus, S., Lpd, P., Bitera, P., & Gianyar, K. (n.d.). No Title. 1, 112– 116.
- Fariyah, R., Halim, M., & Nastiti, A. S. (2021). Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi Pemberian Kredit. *BUDGETING : Journal of Business, Management and Accounting*, 2(2),484–498.<https://doi.org/10.31539/budgeting.v2i2.1746>
- Fedo, E., Djou, L. D. G., Kapa, S., Akuntansi, P. S., & Flores, U. (2021). *Pendapatan Sewa Modal di PT Pegadaian Cabang Wolowona Kabupaten Ende*. 1(2), 1–8.
- Fibriyanti, Y. V., & Wijaya, O. I. (2018). Analisis Sistem Pengendalian Internal Pemberian Kredit Pada Pd. Bpr Bank Daerah Lamongan. *Jurnal Akuntansi*, 3(2), 789. <https://doi.org/10.30736/jpensi.v3i2.162>
- Hanafi, dkk. 2016. *Analisis Laporan Keuangan. Edisi ke-5*. Yogyakarta: UPP STIMYKPN.

- Ibrahim. (2019). *Analisis Sistem Akuntansi Pemberian Kredit Upaya Meminimalkan Kredit Bermasalah Pada PT. BPRS Bakti Artha Sejahtera*.
- Ismail, 2018. *Akuntansi Bank Teori Dan Aplikasi Dalam Rupiah*.
- Kholishoh, Samatul. 2020. Analisis Sistem Akuntansi Pelunasan Gadai Pada PT. Pegadaian (PERSERO) Tegal: Kantor Cabang Kejambon.
- Macet, P. K., Sihombing, B., & Sains, U. (2019). No Title. 07(02), 119–129.
- Mulyadi. 2016. *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Palindri, Lini. 2020. Penerapan Prinsip Akuntabilitas Dan Transparansi Dalam Mengelola Keuangan Desa.
- Stevanus, Y., Piay, E., Elim, I., & Lambey, R. (2018). 3 1,2,3,. 13(2), 119–128.
- Prihatin, Etik. 2021. Prosedur Kredit Gadai Syariah Pada PT. Pegadaian Syariah Kota Makasar.
- Rifka, Isna. 2021. Pengertian Kredit dan Contohnya. Diakses 27 November 2022. Pukul 15.29
- Saputro, A. (2017). Sistem Informasi Pelelangan Barang Gadai Menggunakan Metode Prototype Berbasis Web Pada PT Pegadaian (Persero) Syariah Palembang. *Fakultas Sains Dan Teknologi Universitas Islam Negeri Raden Fatah*, 1–120.
- Thabroni, Gamal. 2021. Teknik Analisis Data Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. Diakses 29 November 2022. Pukul 12.30.
- Uli, Irma. 2020. *Sistem Pengajuan Dan Pemberian Pinjaman Gadai Emas Pada PT. Pegadaian Syariah Cabang Soebrantas Pekanbaru*.
- Wiranto, Limok. 2020. *Studi Komparasi Penyelesaian Kredit Macet Antara Jaminan Gadai Dengan Jaminan Fidusia Di Perusahaan Umum Pegadaian Kantor Cabang Panam Pekanbaru*.
- [www.pegadaian.co.id](http://www.pegadaian.co.id) diakses pada tanggal 10 Januari 2023. Pukul 08:47
- Yuliansyah, R., Tinggi, S., & Ekonomi, I. (2018). *TERJADINYA KREDIT MACET TERHADAP*. 14(2), 79–100.